BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan implementasi pojok baca sebagai strategi menumbuhkan literasi siswa di SMPN 1 Gambut. Data diperloleh langsung dengan wawancara langsung dengan Pustakawan, dan siswa SMPN 1 Gambut.

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pustakawan melakukan implementasi pojok baca sebagai strategi menumbuhkan literasi siswa di SMPN 1 Gambut. Dalam meningkatkan pengimplementasian pojok baca sebagai strategi menumbuhkan literasi siswa di SMPN 1 Gambut, terdapat beberapa tahap dalam pengimplementasian pojok baca tersebut antara lain, perencanaan program pojok baca, pengadaan fasilitas, pengelolaan pojok baca, dan dampak pojok baca terhadap siswa di SMPN 1 Gambut.
2. Dalam pengimplementasian pojok baca sebagai strategi menumbuhkan literasi siswa di SMPN 1 Gambut menghadapi beberapa kendala yaitu: minimnya kesadaran dan motivasi membaca siswa, ketersediaan dan variasi bahan bacaaan, terbatasnya fasilitas pendukung, pengelolaan dan pengawasan, kurang nya dukungan dan keterlibatan seluruh pihak, dan keadaan psikologis dan sosial siswa.

B. Saran

Sebagai penutup dalam penelitian skripsi tentang implementasi pojok baca sebagai strategi menumbuhkan literasi siswa di SMPN 1 Gambut, peneliti memberikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kolaborasi dan partisipasi seluruh *stakeholder,* Sekolah perlu menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua, komite sekolah, dan pemerintah daerah untuk mendukung program pojok baca. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan buku, pelatihan pengelolaan pojok baca bagi guru, serta penyediaan dana untuk memperkaya koleksi dan fasilitas pojok baca. Selain itu, melibatkan siswa dalam kegiatan pengelolaan dan promosi pojok baca dapat meningkatkan rasa memiliki dan antusiasme terhadap program tersebut.
2. Intergrasi pojok baca dengan kegiatan pembelajaran, Guru hendaknya mengaitkan aktivitas pojok baca dengan materi pelajaran, seperti membuat tugas literasi yang berbasis bacaan atau diskusi kelompok berdasarkan buku yang dibaca. Pendekatan ini akan menjadikan pojok baca sebagai bagian dari pembelajaran aktif, bukan hanya aktivitas tambahan. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca karena merasa bahwa kegiatan tersebut mendukung pencapaian akademik mereka.
3. Melakukan evaluasi dan pengembangan secara berkala, Sekolah perlu menyusun sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk menilai

efektivitas pojok baca, termasuk melalui survei minat baca, catatan peminjaman buku, dan refleksi kegiatan literasi. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki kelemahan program serta menyesuaikan bahan bacaan dan metode pendekatan sesuai dengan perkembangan minat dan kebutuhan siswa. Evaluasi yang rutin juga membantu menjaga konsistensi pelaksanaan program agar tidak stagnan.